

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KARAKTER GURU DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AWALIYAH REJOSARI NATAR
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Rizki Febrian Kaldi
NPM 1811030174**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KARAKTER GURU DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AWALIYAH REJOSARI NATAR
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Rizki Febrian Kaldi
NPM 1811030174**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Ali Murtadho, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter guru. Subjek penelitian ini adalah Madrasah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan Menanamkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab oleh karena itu kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan sangat berfungsi dan berperan, tentunya orang yang penting bertanggung jawab atas segala aktifitasnya serta maju atau mundur, baik atau jelek, kualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinya, sedangkan penanaman nilai-nilai karakter terhadap guru juga menjadi penting karena ujung tombak pendidikan terletak kepada guru sebagai seorang pengajar dan sebagai pembentuk nilai-nilai karakter anak bangsa. Maka penulis tertarik meneliti tentang “Peran Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan”.

Penelitian ini memfokuskan pada persoalan tersebut. Berpijak dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari pembahasan ini adalah (1) Bagaimana Menciptakan Iklan Madrasah yang Kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan. (2) Bagaimana Memberi nasehat dan Penting Ditanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Guru-Guru di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan. (3) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Guru di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penulisan menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya peneliti menggunakan deskripsif kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) bentuk nilai-nilai karakter Guru yang ditanamkan di MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan yaitu (jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli) penanaman nilai-nilai karakter terhadap guru juga menjadi penting karena ujung tombak pendidikan terletak kepada guru sebagai seorang pengajar dan sebagai pembentuk nilai-nilai karakter anak bangsa. (2) Peran kepala madrasah dalam

menanamkan nilai-nilai karakter guru di MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan adalah menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh warga MIS Awaliyah Rejosari, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dan didukung dengan kepala madrasah selalu memberikan contoh keteladanan serta pembiasaan yang baik kepada guru-guru MI Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan (3) faktor pendukung dan penghambat kendala kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter guru di MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan. Faktor pendukung guru-guru di MIS Awaliyah Rejosari sangat kompak dan selalu melaksanakan kebijakan kepala madrasah sedangkan faktor penghambat adalah masih banyak fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah, Nilai-Nilai Karakter Guru



ABSTRACT

Along with the goals of national education, education is a very important factor for human life to develop the potential of students, namely increasing knowledge and increasing faith and piety to God Almighty. It is important to be responsible for all activities and to go forward or backward, good or bad, the quality or not of an education he leads, while the cultivation of character values for teachers is also important because the spearhead of education lies with the teacher as a teacher and as a form of values. national character. So the author is interested in researching "The Role of the Head of Madrasa in Instilling Teacher Character Values at Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar, South Lampung".

Based on these problems, the purpose of this discussion is (1) How to Create a Conducive Madrasa Iklam in Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar, South Lampung. (2) How to give advice and it is important to instill character values in teachers at Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar, South Lampung. (3) What are the Supporting and Inhibiting Factors in Instilling Teacher Character Values at Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar, South Lampung.

This research approach is a qualitative approach. Writing uses interviews, observations, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used by the researcher was descriptive qualitative.

In accordance with the research results are (1) the form of teacher character values that are instilled in MIS Awaliyah Rejosari Natar South Lampung, namely (honest, responsible, visionary, disciplined, cooperative, fair, and caring). (2) The role of the madrasa principal in instilling teacher character values at MIS Awaliyah Rejosari Natar South Lampung is to create a conducive climate, provide encouragement to all MIS Awaliyah Rejosari residents, and implement interesting learning models. (3) the supporting factors and obstacles for the head of madrasa in instilling teacher character values at MIS Awaliyah Rejosari Natar, South Lampung. The supporting factor for the teachers at MIS Awaliyah Rejosari is very compact and always implements the madrasa principal's policies, while the

inhibiting factor is that there are still many facilities and infrastructure that are still inadequate.

Keywords: The Role of the Head of Madrasah, Teacher's Character Values



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Febrian Kaldi
NPM : 1811030174
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau salinan dan karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti. adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, April 2022



Rizki Febrian Kaldi
NPM.1811030174



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA GURU DI MADRSAH IBTIDAIYAH AWALIIYAH REJOSARI NATAR LAMPUNG SELATAN

Nama : Rizki Febrian Kaldi
Npm : 1811030174
Jurusan : Manajemen Pendidikn Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pebimbing I

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Pebimbing II

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH AWALIAH REJOSARI NATAR LAMPUNG SELATAN**. Disusun oleh Rizki Febrian Kaldi, NPM: 1811030174, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jum'at 25 November 2022, Pukul 10.30 s.d 12.00 WIB

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

Sekretaris : Jalaludin, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Dr. Ali Murtadho, M.S.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”
(QS-Al-ahzab (33):21)¹*



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: CV, Penerbit Jumanatul Ali, 2005). Hlm 44

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini :

1. Kepada kedua orangtua ku yang sangat saya banggakan, Ayahanda ku Alm. Sari Kaldi dan Ibunda ku Raja Hindia yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, dan membimbing yang tiada pernah putusya selalu terucap untuk kebaikan penulis. Dan tiada hentinya memberikan semangat, doa, dukungan, nasihat, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak tergantikan demi suksesanku. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat maghfiroh kepada keduanya. Aamiin Aamiin Yaraballalamiin...
2. Untuk kakak dan adik ku tersayang, Annisa Mutiara, Putri Yunita Terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang tulus, yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Untuk teman - teman tercinta, Shodiq, Hanum, Rahmat, Rika, Fery, Meita, Randy, Ajie, Miftahul, Affan, Akbar dan teman seperjuangan MPI F 2018 yang telah memberikan semangat dan menemaniku selama di perkuliahan.
4. Dan pada teman – teman Addua seperjuangan kuliah di luar kampus serta Teman Rumah yang telah memeberikan motivasi dan support sampai saat ini.
5. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat dalam hidupku.

RIWAYAT HIDUP

Rizki Febrian Kaldi lahir di Bandar Lampung pada tanggal 12 Februari 2000, anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Sari Kaldi dan Ibu Raja Hindia.

Penulis mulai menempuh pendidikan di TK Aisyah Kedaton Bandar Lampung pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2006, Kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat dasar di SD Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan di SMP Muhammdiyah 3 Bandar Lampung pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Kemudian, Penulis mengikuti kegiatan KKN-DR di tempat tinggal sendiri yaitu di desa Pemanggilan Natar dan mengikuti PPL di Sekolah SMK Taruna Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufik, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta teriring salam semoga senantiasa dicurah dan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga nya, sahabat dan pengikut nya yang senantiasa menjalankan Sunnah-sunnah nya hingga akhir zaman nanti.

Dalam kesempatan ini tidak berlebihan kiranya jika penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku pembimbing I dan Dr. Ali Murtadho, M.S.I. selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan keikhlasannya dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta pegawai yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Kepada kepala Madrasah, Sekertaris di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan, yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018 terkhusus kepada rekan-rekan kelas MPI F 2018 yang sejak awal hingga akhir bersama penulis sama-sama ditempa dibangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifat nya membangun guna membuat skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Akhir kata teriring doa semoga keikhlasan dan ilmu nya menjadi amal sholeh dan amal jariyah bagi bapak, ibu, juga rekan-rekan semua pihak yang terlibat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, April 2022
Penulis

Rizki Febrian Kaldi
NPM.1811030174

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| PERSETUJUAN | vii |
| PENGESAHAN | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| RIWAYAT HIDUP | xi |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 5 |
| C. Fokus Dan SubFokus Penelitian | 13 |
| D. Rumusan Penelitian | 14 |
| E. Tujuan Penelitian | 14 |
| F. Manfaat Penelitian | 15 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relefan..... | 15 |
| H. Metode Penelitian | 18 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Peran Kepala Madrasah | 25 |
| 1. Pengertian Kepala Madrasah | 25 |
| 2. Tugas-Tugas Kepala Madrasah | 30 |
| 3. Syarat-Syarat Kepala Madrasah | 32 |
| B. Menanamkan Nilai-Nilai Karakter..... | 34 |
| 1. Pengertian Nilai-Nilai Karakter..... | 34 |
| 2. Ciri-Ciri Pendidikan Karakter | 36 |
| 3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Karakter..... | 37 |
| 4. Usaha-Usaha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakte..... | 38 |
| C. Pengertian Guru..... | 40 |
| 1. Kriteria Kualitas Kinerja Guru | 41 |
| 2. Fungsi Dan Peran Guru | 41 |
| 3. Tugas Guru Dalam Mengajar | 42 |

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan | 45 |
| 1. Profil MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan | 45 |
| 2. Visi dan Misi MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan | 46 |
| 3. Tujuan MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan | 49 |
| 4. Struktur Organisasi MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan..... | 49 |
| 5. Letar Geografis | 50 |
| 6. Keadaan Siswa Madrasah..... | 53 |
| 7. Keadaan Guru Madrasah..... | 54 |
| B. Peran Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Guru Di MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan | 55 |
| 1. Menciptakan Iklim Madrasah yang Kondusif di Madrasah | 55 |
| 2. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Karakter | 57 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Guru | 59 |

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Menciptakan Iklim Madrasah yang Kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan..... | 71 |
| B. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Guru-Guru Di Madrasah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan..... | 81 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Madrasah dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Guru Di MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan | 90 |
| D. Analisi Data..... | 93 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 99
B. Saran..... 100

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek yang sangat penting, karena dengan adanya penjelasan judul tersebut dapat memperjelas pembahasan permasalahan yang menjadi objek pembahasan. Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi bagi para pembaca dan untuk memberi penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul proposal “PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH AWALIYAH REJOSARI NATAR LAMPUNG SELATAN”.

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat”.¹ Jadi yang dimaksud dengan peran dalam skripsi ini adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan Madrasah yang dipimpinnya lebih berkualitas, lebih berkembang, dan tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2001). hlm. 69

2. Kepala Madrasah

Menurut Daryanto bahwa “kepala madrasah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab kepada seluruh kegiatan madrasah”.² Sedangkan menurut pemerhati masalah pendidikan, Engkos Mulyasa “kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.”³

Jadi yang dimaksud dengan kepala madrasah adalah personil madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah dan berperan menjadikan sekolah yang di pimpinnya lebih baik lagi dan lebih berkualitas.

3. Menanamkan

Menanamkan atau penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.⁴ Menanamkan adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian kelahan pertanaman untuk didapatkan hasil produk dari tanaman yang di budidayakan. Sedangkan menanamkan yang dimaksud dalam judul ini adalah untuk Menanamkan kebiasaan dalam nilai-nilai karakter yang menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Nilai-Nilai Karakter

Nilai sangat terkait dengan masalah etika yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan

² Daryanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Cetakan ke-2, hlm. 80

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, Remaja Rosda Karya, Cetakan ke-4, Bandung, 2004. hlm. 24

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2001). hlm. 87

dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.⁵ Nilai-nilai adalah kesadaran, hasrat afektif atau keinginan orang yang menunjukkan perilaku mereka. Nilai-nilai personal individu menunjukkan perilaku di dalam dan diluar pekerjaan. Apabila serangkaian nilai-nilai orang adalah penting, maka akan menunjukkan korang dan juga mengembangkan perilaku konsisten untuk semua situasi. Mc Shane dan Von Glinow berpendapat bahwa nilai-nilai adalah keyakinan yang stabil dan evaluative yang menunjukkan preferensi kita untuk hasil atau tindakan dalam berbagai situasi. Merupakan persepsi tentang apa yang baik atau buruk, benar atau salah. Nilai-nilai berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan motivasi, keputusan dan tindakan kita.⁶

Dengan mengacu pada pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan nilai-nilai adalah kesadaran dan keyakinan individu untuk menunjukkan bagaimana berperilaku dalam melakukan tindakan dalam berbagai situasi. Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan bintang. Manusia tanpa karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.

5. Guru

Sejalan dengan itu dalam undang –undang sisdiknas No 20 tahun 2003 dan dilengkapi dengan PP

⁵ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 3.

⁶ Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 36.

RI No. 48 dan 47 tahun 2008 menerangkan bahwa: “Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melaksanakan pembimbingan dan penelitian”.⁷ Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik. Bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan terutama terhadap pendidikan.

Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, serta ilmu, ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran/ bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan sebagainya.

6. MIS Awaliyah Rejosari

Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari berada di Desa Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, didirikan pada tanggal 01 Juli 2010 dengan Sk. Pendirian Sekolah Kd.08.1/5/PP.00.4/0054/2010.⁸ Berjutan mencerdaskan anak bangsa dengan menguatkan pendidikan Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan, karena masih kurangnya tempat pendidikan di daerah tersebut maka perlu adanya pendidikan sekolah, maka didirikan MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan.

⁷ Undang-undang sistem pendidikan nasional R 1, (Jakarta: redaksi sinar grafika, 2008). hlm 27

⁸ Marhamah, *Kepala Madrasah MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan*, Wawancara, 21 Mei 2021

Dari penjelasan-penjelasan kata-kata kunci di atas, maksud dari judul : Peran Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan, adalah untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam menannamkna nilai-nilai karakter guru di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan tujuan pendidikan nasional, Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha Esa, hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab II berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan Menanamkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Dalam mencapai tujuan tersebut guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa, karena guru adalah orang yang kerjanya mengajar dalam suatu lembaga pendidikan atau madrasah.¹⁰ Oleh karena itu guru sebagai

⁹ *Undang-undang System Pendidikan Nasional 1*, (Jakarta, Redaksi Sinar Grafik, 2008). h. 7

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Baha Indonesia*,(Jakarta, Gramedia utama, 2012), hlm. 667

seorang pendidik dan pengajar hendaknya benar-benar professional dalam melaksanakan tugasnya. Tugas guru adalah mendidik dan membimbing murid dalam proses belajar mengajar, karena gurulah yang bertanggung jawab atas keberhasilan murid-murid.

Dalam keberhasilan suatu pendidikan sangatlah dibutuhkan adanya penanaman nilai-nilai karakter. Sedangkan keadaan tersebut harus mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya penanaman nilai karakter kepada guru.

Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Orang yang berlaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.¹¹ Guru adalah pendidik terdepan dalam menanamkan kualitas anak bangsa oleh karena itu guru harus mempunyai nilai karakter yang kuat dalam dirinya.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah adalah orang yang sangat menentukan keberhasilan suatu madrasah, baik atau buruknya madrasah, maju atau mundurnya madrasah tergantung kepala madrasah, karena kepala madrasah adalah orang yang menjadi titik sentral suatu madrasah. Adapun seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam memimpin madrasah secara keseluruhan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah yang harus dimiliki yaitu meliputi:

¹¹ Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 38.

1. Kompetensi kepribadian, seperti ahlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.
2. Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah, mengelola sumberdaya madrasah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
3. Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar.
4. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru.
5. Kompetensi social, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan madrasah.¹²

Dari peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007 diatas maka penulis memfokuskan terhadap poin “ke dua”. Dimana kepala madrasah di haruskan memiliki kompetensi manajerial supaya dapat melakukan bantuan atau bimbingan terhadap guru-guru yang dipimpinnya dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru dan nilai-nilai karakter.

Adapun manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai

¹² Wahyudi, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta, Alfabeta 2009), hlm.

sebuah tujuan yang ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen.¹³ Sedangkan organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan dimana seseorang yang satu menjadi pimpinan atau atasan lainnya.¹⁴

Sedangkan nilai-nilai karakter adalah gambaran tentang kualitas bangsa Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan, serta menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan yang berkarakter pada bangsa. Pendidikan karakter lebih mudah diberikan pada seorang guru, hal ini akan mudah diterima dan tersimpan dalam keribadian guru, akan membawa perubahan pada perkembangan karakter dan pribadi. Menurut Daniel Goleman dalam bukunya Kecerdasan Ganda menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan sosial dalam kehidupan dibutuhkan 80%, sedangkan kecerdasan intelektual hanya sebesar 20%. Oleh karena itu pendidikan berkarakter akan mudah diberikan melalui jalur pendidikan guru harus bisa menanamkan nilai karakter pada anak. Jadi kecerdasan emosional dan sosial lebih membawa dampak pada kelangsungan hidup bahkan karier anak dikemudian hari. Berbagai cara bisa digunakan untuk pendidikan karakter, salah satunya melalui manajemen organisasi kepala madrasah.¹⁵ Seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an surah Al-ahzab dibawah ini:

¹³Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2004. h. 1

¹⁴Salindeno John, *Peranan Tindak Lanjut Dalam Manajemen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1987), h. 24

¹⁵<http://www.bppnfireg4.net/index.php/pendidikankaraktermelaluikepramukaan.html>(02/03/21) jam 12.16

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS-Al-ahzab (33):21)

Dari ayat di atas diharapkan Kepala madrasah dapat memberi contoh yang baik kepada guru dan murid-muridnya, karena kepala madrasah garda terdepan dalam Menanamkan karakter anak bangsa Untuk mencapai tujuan pembelajaran, kepala madrasah dan guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa, karena guru adalah orang yang kerjanya mengajar dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah.¹⁶ Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik dan pengajar hendaknya benar-benar professional dalam melakukan tugasnya.

Sejalan dengan itu dalam undang –undang sisdiknas No 20 tahun 2003 dan dilengkapi dengan PP RI No. 48 dan 47 tahun 2008 menerangkan bahwa: “ pendidikan merupakan tenaga professional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melaksanakan pembimbingan dan penelitian”.¹⁷

Adapun menurut Oemar Harmalik dalam bukunya pendidikan guru berdasarkan pendidikan kompetensi yaitu menerangkan bahwa fungsi dan peran guru sebagai berikut:

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, (Jakarta, Balai Pustaka, 2003), h. 66

¹⁷ *Undang -undang sistem pendidikan nasional R 1*, (Jakarta: redaksi sinar grafika, 2008). h. 27

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar
2. Guru sebagai anggota masyarakat
3. Guru sebagai pelaksana administrasi ringan
4. Guru sebagai pemimpin.¹⁸

Dari pendapat di atas penulis memfokuskan terhadap poin 1 dimana fungsi dan peran guru yaitu sebagai pendidik dan pengajar peran ini akan dapat dilaksanakan apabila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik. Bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan terutama terhadap pendidikan.

Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, serta ilmu, ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran/ bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan sebagainya.

Dari data pra penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan pada Tanggal 4 Januari 2021, hasil keterangan wawancara penulis kepada Ibu Marhamah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan beliau menyampaikan bahwa jumlah guru MI Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan Berjumlah 18 guru.¹⁹

¹⁸ Oemar Harmalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2006), h. 42-44

¹⁹Marhamah, *Kepala Madrasah*, Hasil Wawancara 4 Januari 2021

Dilihat dari tidak disiplin ketika jam pulang dan jam datang para guru di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosar Natar Lampung Selatan. Adapun pelaksanaannya yang dilakukan kepala madrasah dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Menanamkan Nilai-Nilai Karakter dalam Disiplin Absen Pra Survy Guru Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan

| No | Pertanyaan | Sumber data | Jawaban | |
|------------|--|------------------------|---------|--------------|
| | | | Pernah | Tidak Pernah |
| 1 | Apakah Guru-Guru Salalu disiplin Ketika Berangkat Sekolah? | Ahmad Syaifuddin, A.Ma | ✓ | |
| | | Syarifuddin | | ✓ |
| | | Suheti, S.Pd.I | ✓ | |
| | | Tamliroh, S.Pd | | |
| | | Sunwanah, A.Ma | | ✓ |
| | | Mariyah | ✓ | |
| | | Sulhah, S.Pd | ✓ | |
| | | Aida, S.Pd.I | | ✓ |
| | | Siti Mutmainnah, S.Pd | | ✓ |
| | | Eva Kurniati, S.Pd.I | ✓ | |
| | | Hamidah, A.Ma | ✓ | |
| | | Raudotul Jannah, A.Md | ✓ | |
| | | Sugiarti | | |
| Siti Fuzah | | ✓ | | |

| No | Pertanyaan | Sumber data | Jawaban | |
|-------------------------|---|-------------------------------|---------|--------------|
| | | | Pernah | Tidak Pernah |
| | | Ichwan Muzammil, S.pd.I | | ✓ |
| 2 | Apakah Guru-Guru Selalu Tapat Waktu Ketika Pulang Sekolah | Ahmad Syaifuddin, A.Ma | | ✓ |
| | | Syarifuddin | | ✓ |
| | | Suheti, S.Pd.I | ✓ | |
| | | Tamliroh, S.Pd | | |
| | | Sunwanah, A.Ma | ✓ | |
| | | Mariyah | | ✓ |
| | | Sulhah, S.Pd | ✓ | |
| | | Aida, S.Pd.I | | ✓ |
| | | Siti Mutmainnah, S.Pd | | ✓ |
| | | Eva Kurniati, S.Pd.I | ✓ | |
| | | Hamidah, A.Ma | | ✓ |
| | | Raudotul Jannah, A.Md | ✓ | |
| | | Sugiarti | | ✓ |
| | | Siti Fuzah | ✓ | |
| Ichwan Muzammil, S.pd.I | ✓ | | | |

Sumber :Observasi Guru-Guru Mi Awalayah Rejosari Natar Lampung Selatan 2 Febuari 2021

Berdasarkan dari data di atas, ada beberapa guru yang masih sering terlambat dalam berangkat sekolah dan pulang duluan sebelum jam pulang atau pulang duluan yang seharusnya guru harus berperan aktifnya di madrasah.

Jadi dapat dinyatakan bahwa kepala madrasah sudah melakukan tugasnya dan tanggung jawabnya, khususnya yang berkenaan dengan tidak disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Rejosari Natar Lampung Selatan. Meskipun ada beberapa yang belum berjalan dengan baik.

Dari data yang diperoleh melalui pra survey sebagaimana penulis paparkan diatas, tentu saja memerlukan pemaparan dan penjelasan lebih lanjut mengenai fungsi Peran Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Rejosari Natar Lampung Selatan.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan Penjelasan Identifikasi dan Batasan Masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah Peran Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Guru di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan dengan sub fokus penelitian

2. Sub Fokus

Kepala Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter guru

- a. Menciptakan iklim madrasah kondusif di MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan
- b. Memberi nasehat kepada warga madrasah di MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan.

- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter guru di madrasah ibtidaiyah awaliyah rejosari natar lampung selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan iklim madrasah yang kondusif di madrasah ibtidaiyah awaliyah rejosari natar lampung selatan?
2. Bagaimana memberi nasehat dan penting ditanamkan nilai-nilai karakter pada guru-guru di madrasah ibtidaiyah awaliyah rejosari natar lampung selatan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter guru di madrasah ibtidaiyah awaliyah rejosari natar lampung selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami peran kepala madrasah dalam menanamkan menciptakan iklim madrasah yang kondusif di madrasah ibtidaiyah awaliyah rejosari natar lampung selatan.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana memberi nasehat dan penting ditanamkan nilai-nilai karakter pada guru-guru di madrasah ibtidaiyah awaliyah rejosari natar lampung selatan.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter guru

di madrasah ibtidaiyah awaliyah rejosari natar lampung selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah bagi pelaksana dan pengembangan ilmu manajemen organisasi dan nilai karakter.
2. Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah:
 - a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah dapat mengambil kebijakan-kebijakan sesuai penanaman nilai karakter pada guru yang telah dilaksanakan.
 - b. Guru dapat membantu terlaksananya Peran Kepala Madrasah dalam penanaman nilai karakter.
 - c. Bagi Warga Madrasah hasil dari penelitian ini memberikan masukan bagi para Dewan guru dan kepala Madrasah .

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penulisan skripsi dari pihak lain yang menunjukkan kesesuaian tema berdasarkan survei penulis adalah sebagai berikut:

1. Jurnal, Rani Putri Prihatin dan Shobaihatul Khoiroh yang ditulis pada tahun 2021, dengan judul: Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta, Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia 1 (1), 1-14, 2021. Adapun hasil penelitian ini adalah dengan gaya kepemimpinan demokratis dan kandangkalanya memimpin dengan otoriter dapat meningkatkan karekter bagi peserta di SMAN I

Yogyakarta karena kebiasaan dan budaya yang ada yang sudah tertanam.²⁰

2. Jurnal, Muhammad Zuhair Arrasyid yang ditulis pada tahun 2020, dengan judul: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta didik di Era Digital, Ejournal.UNESIA. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya peran kepala sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik dengan kepemimpinan yang sesuai dan baik menghasilkan pendidikan karakter peserta didik yang sesuai.²¹
3. Jurnal, Asri Dwi Sari Yang ditulis pada tahun 2021, dengan judul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik, Jurnal Education FKIP UNMA 7 (1), 12-18, 2021. Hasil penelitian ini adalah guru agama Islam memang dituntut untuk menanamkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik maka strategi pembelajaran dan pembiasaan diri disekolah yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.²²
4. Jurnal, Kasnawi Kasnawi yang ditulis pada tahun 2021, dengan judul: Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter, Jurnal Tata Kelola Pendidikan 2 (1), 67-76. Hasil penelitian ini ialah dengan strategi kepala sekolah dalam pendidikan karakter cukup berhasil karena strategi yang digunakan

²⁰ Rani Putri Prihatin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Nusantara, Jurnal Pendidikan Indonesia, 1-14,2021), h. 45

²¹ Muhammad Zuhair Arrasyid, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital*, (UNESIA, Jurnal, 2021), h.23

²² Asri Dwi Sari, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik*, (Jurnal Education FKIP UNMA 7 (1), 12-18, 2021), h.34

adalah pembiasaan dan budaya sekolah yang dibentuk dalam kegiatan sehari-hari.²³

5. Jurnal, Daniel Dike, Lusila Parida dan Ivan Stevanus yang ditulis pada tahun 2021, dengan judul: Strategi Mikro Kepala Sekolah Membudayakan Budaya Malu Sebagai Nilai Karakter Unggul Sekolah Dasar Di Kabupaten Sintang, VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 12 (1), 14-17, 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bawasanya sekolah dapat menjadi unggul karena dapat menanamkan nilai karakter dan salah satunya adalah budaya malu yang dilakukan disetiap hari

²⁴

Berdasarkan penelitian yang terdahulu di atas dalam peran kepala madrasah dalam penanaman nilai karakter yang sama untuk data referensi. Dari tiga penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis baik dari fokus kajian, maupun tempat atau obyek studi yang dipilih, dengan demikian penelitian yang dilakukan adalah. 1) tempat penelitian yang penulis teliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Rejosari Natar Lampung Selatan. 2) fokus penelitan yang penulis teliti adalah tentang bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai kareakter pada guru dengan baik dan benar. 3) dan permasalahan yang dibahas berbeda dengan penelitan terdahulu yang pernah diteliti atau yang dijadikan referensi.

²³ Kasnawi, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplemtasikan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Tata Kelola Pendidikan 2 (1)), h.67-68

²⁴ Daniel Dike, Lusila Parida dan Ivan Stevanus, *Strategi Mikro Kepala Sekolah Membudayakan Budaya Malu Sebagai Nilai Karakter Unggul Sekolah Dasar Di Kabupaten Sintang*, (VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 12 (1), 14-17, 2021), h. 68

H. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat mengenai sasaran dan penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu digunakan metode:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.²⁵ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan Peran Kepala Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter guru di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *deskriptif*. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian.²⁶ Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditujukan untuk melukiskan, menggambarkan, atau melaporkan kenyataan- kenyataan yang lebih terfokus pada peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter guru di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpul data adalah suatu teknik yang dipakai untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam

²⁵M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1975), h. 22

²⁶*Ibid*, h, 33

membuat skripsi. Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi lapangan.²⁷

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non participant dimana penulis tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang observasi. Selanjutnya metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data antara lain : data kepala madrasah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan sehari-hari, data sekunder lainnya seperti menyangkut kegiatan peserta didik yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah proses Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Sebagai metode pokok lainnya adalah metode *interview*, yaitu untuk memperoleh data yang menunjang terhadap data *primer*. Wawancara merupakan metode penggalian data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara juga dapat diartikan

²⁷Lexy moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2013), h.174

percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.²⁸ Hasil dari wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh pencari informasi. Metode wawancara akan memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Wawancara yang penulis lakukan kepada:

- 1) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan.
- 2) Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan .
- 3) Tenaga Kependidikan (TU) dan Guru-Guru MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan.
- 4) Komite Madrasah MIS Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan.

Jenis wawancara (*interview*) yang digunakan penulis adalah metode *interview bebas terpimpin*. Interview jenis ini merupakan kombinasi dari interview tidak terpimpin dan interview terpimpin.²⁹ Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode wawancara (*interview*) bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang sebelumnya. Interview jenis ini kerap kali dipakai dalam penelitian-penelitian sosial guna

²⁸Imam Suprayogo. Tobroni , *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.172

²⁹Kartini Kartono, *Op.,Cit*, h. 270

melakukan studi secara intensif terhadap tingkah laku sosial dan sikap pribadi.

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁰

Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap yang akan dilakukan untuk menghimpun data tentang latar belakang keluarga guru, asal usul siswa, kondisi sarana prasarana, keadaan madrasah, keadaan pengurus, keadaan geografis, sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari serta berkenaan dengan Peran Kepala Madrasah.

b. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status atau fenomena secara sistematis dan rasional.³¹ Ada dua jenis analisis data yaitu analisis induktif dan analisis deduktif :

1) Analisis Induktif

Analisis induktif yaitu cara menganalisis terhadap sesuatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h.177

³¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 245

umum.³² Jadi analisis induktif adalah cara menganalisis data yang bersifat khusus kemudian dicari kesimpulan secara umum.

2) Analisis Deduktif

Analisis deduktif adalah cara menggunakan suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan menetapkan suatu ketentuan umum, berdasarkan atas macam pengetahuan secara metode pengumpulan data digunakan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.³³ Jadi Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Menurut Fred M. Kerlinger, sebagaimana dikutip Hadari Nawawi oleh analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan jawaban suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data dikomunikasikan kepada orang lain. Serta meringkas data menghasilkan kesimpulan.³⁴

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literatur di edit

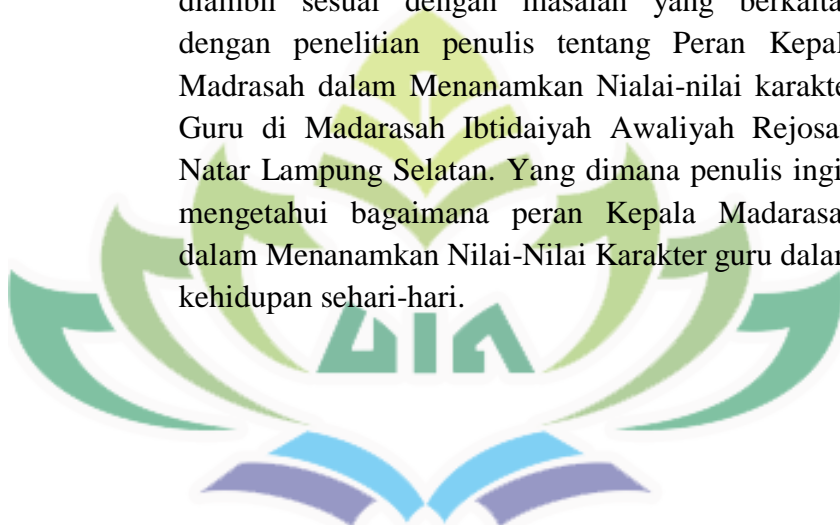
³² Yang dikutip Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : PT. Adi Ofset, 1991), h. 43

³³ *Ibid*, h. 24

³⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press, 2001), h. 230

dengan tujuan untuk meneliti ketetapan, kelengkapan, dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.

Setelah data diolah dan di klasifikasi, kemudian langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan cara berfikir induktif yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini, kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang Peran Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-nilai karakter Guru di Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Rejosari Natar Lampung Selatan. Yang dimana penulis ingin mengetahui bagaimana peran Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter guru dalam kehidupan sehari-hari.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, karena dia sebagai pimpinan dilembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan madrasah yang telah di pimpinnya.

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai “seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimasa diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi intraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”³⁵

Kepala madrasah adalah seorang yang diberi tugas dan wewenang khusus untuk memimpin suatu pendidikan formal. Jabatan tinggi dalam suatu lembaga pendidikan formal diberikan kepada kepala madrasah sehingga ia menjadi seorang pemimpin yang membawahi semua unsur personil yang ada di madrasah tersebut.

Kepala madrasah merupakan personil madrasah yang diberikan tanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan madrasah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan

³⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoristik dan Permasalahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 38

pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- c. Mempertinggi budi pekerti
- d. Memperkuat kepribadian
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air³⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah merupakan jabatan tertinggi yang di emban seorang yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya program pendidikan.

Bahwa lebih lanjut tentang kepala madrasah adalah dimana keberhasilan kepala madrasah juga. menurut Wahyo Sumidjo menjelaskan bahwa “kepala madrasah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah.”³⁷

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kepala madrasah adalah orang yang sangat menentukan keberhasilan suatu madrasah, baik atau buruknya, maju atau mundurnya madrasah tergantung kepala madrasah, karena kepala madrasah adalah orang yang menjadi titik sentral suatu madrasah.

Jadi kepala madrasah memiliki fungsi yang amat besar guna untuk mewujudkan efektivitas sumber daya yang

³⁶ Dariyanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Cetakan ke-2, 2001, hlm.80

³⁷ Wahyo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjau Teoristik dan Permasalahan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007, hlm.82

menjamin kesinambungan bangsa, lebih-lebih dari dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan.

Sebagai mana diungkapkan oleh M.Ngalim Purwanto bahwa “dapat dilaksanakan atau tidak suatu program dan tercapainya atau tidak tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan”.³⁸

Tugas utama kepala madrasah adalah membina dan mengembangkan kepala madrasahnyanya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien. Oleh karena itu yang pertama-tama yang harus dilakukan oleh kepala madrasah adalah membina kerjasama oleh seluruh guru dan staf yang dipimpinnya sehingga terjadi hubungan yang harmonis.

Adapun seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam memimpin madrasah secara keseluruhan. Dalam peraturan menteri pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah yang harus dimiliki yaitu meliputi:

- a. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.
- b. Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah, mengelola sumber daya madrasah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.

³⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2010, hlm.101

- c. Kompetensi kewirausahaan, yaitu mampu menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar.
- d. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru.
- e. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan masyarakat.³⁹

Dari peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007 di atas maka penulis menfokuskan terhadap poin “D”. dimana kepala madrasah diharuskan memiliki kompetensi supervisi supaya dapat melakukan bantuan atau bimbingan terhadap guru-guru yang dibimbingnya dalam rangka meningkatkan profesionalan guru dalam mengajar.

Selain menjadi pimpinan yang membawahi seluruh personil yang ada, kepala madrasah juga menjadi seorang supervisor yang menjalani kegiatan supervisi, jabatan supervisor adalah jabatan yang otomatis melekat padanya. Supervisor yang dimaksud adalah orang yang berfungsi member bantuan kepada guru-guru dalam menstimulus guru-guru kearah yang lebih baik dalam pembelajaran.

Untuk menuju arah kebikan dan meningkatkan mutu belajar mengajar maka tugas supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

³⁹ Wahyudi,,*Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Alfabeta, 2009, hlm.32

1. Membantu guru-guru untuk lebih memenuhi tujuan pendidikan dan peran sekolah dalam usaha mencapai tujuan
2. Membantu guru-guru untuk lebih menyadari dan memahami kebutuhan dan kesulitan kesulitan murut dan menolong mereka dan mengatasinya
3. Memperbesar kesangupan guru-guru untuk melengkapi dan mempersiapkan murid-muridnya menjadi anggota masyarakat yang efektif
4. Membantu guru untuk mengadakan diagnose secara krisis aktifitas-aktifitasnya, serta kesulitan-kesulitan mengajar dan belajar murid dan menolong mereka merencanakan perbaikan
5. Membantu guru-guru untuk menilai aktivitasnya dalam rangka tujuan perkembangan anak didik
6. Memperbesar kesadaran guru-guru terhadap tata kerja yang demokratis dan koomperatif serta memperbesar kesediaan untuk saling tolong menolong
7. Memperbesar ambisi guru-guru untuk dapat lebih memanfaatkan pengalaman-pengalamannya sendiri
8. Membantu guru-guru untuk dapat lebih memanfaatkan pengalaman-pengalamannya sendiri
9. Membantu untuk lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat agar bertambah simpati dan kesediaan masyarakat untuk menyokong sekolah
10. Memperkenalkan guru-guru atau karyawan baru kepada situasi sekolah dan situasinya
11. Melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan-tuntutan dan tidak wajar dan kritik-kritik yana tidak sehat dari masyarakat

12. Mengembangkan profesionan Eksperit De Corps guru dalam arti bahwa supervisor memelihara dan mengembangkan semangat kesatuan guru⁴⁰

Dengan demikian supervisi adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada guru-guru dan para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar untuk menuju kearah proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efesien, sehingga proses belajar siswa meningkat. Dengan kata lain dilaksanakannya supervise untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan yang berhubungan dengan propesi keguruannya, dalam hal ini supervaisorlah yang bertugas membantu dan membimbing guru dalam pembelajaran maka diperlukan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Yang dimaksud supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang ditunjukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun matrial yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tujuan pendidikan.⁴¹

Dengan demikian guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran maka diperlukannya suatu supervisi oleh kepala madrasah.

2. Tugas-Tugas Kepala Madrasah

Tugas utama kepala madrasah adalah membina dan mengembangkan madrasahnyanya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efesien. Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada

⁴⁰ Ametembun, *Supervivi Pendidikan*, Bandung: 1981. hlm.4

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2010, hlm.89

kerjasama yang harmonis dengan seluruh guru dan staf madrasah. Oleh karena itu yang pertama-tama yang harus dilakukan oleh kepala madrasah adalah membina kerjasama dengan seluruh guru dan staf yang dipimpinya sehingga terjadi hubungan yang harmonis. Bahwa lebih lanjut tentang kepala madrasah adalah dimana keberhasilan kepala madrasah juga. menurut Wahyo Sumidjo menjelaskan bahwa “kepala madrasah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah.”⁴²

Kepala madrasah adalah orang yang sangat menentukan keberhasilan suatu madrasah, baik atau buruknya, maju atau mundurnya madrasah tergantung kepala madrasah, karena kepala madrasah adalah orang yang menjadi titik sentral suatu madrasah. Jadi kepala madrasah memiliki fungsi yang amat besar guna untuk mewujudkan efektivitas sumber daya yang menjamin kesinambungan bangsa, lebih-lebih dari dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan.

Sebagai mana diungkapkan oleh M.Ngalim Purwanto bahwa “dapat dilaksanakan atau tidak suatu program dan tercapainya atau tidak tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan”.⁴³

Tugas utama kepala madrasah adalah membina dan mengembangkan kepala madrasah nya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien. Oleh karena itu yang pertama-tama yang harus dilakukan oleh kepala madrasah adalah membina kerjasama oleh seluruh guru dan

⁴² Wahyo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjau Teoristik dan Permasalahan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007, hlm.82

⁴³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2010, hlm.101

staf yang dipimpinnya sehingga terjadi hubungan yang harmonis.

Dari penjelasan di atas, maka bahwa posisi kepala madrasah sebagai pimpinan suatu satuan pendidikan akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala madrasah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya kepala madrasah akan menjadi motivator bagi guru serta warga madrasah lainnya dalam peningkatan mutu pendidikan di suatu madrasah.

3. Syarat-Syarat Kepala Madrasah

Kita ketahui bahwa tugas kepala madrasah sebagai pemimpin suatu satuan pendidikan sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sebarang orang dapat menjadi kepala madrasah. Untuk dapat menjadi kepala harus memenuhi syarat-syarat tertentu, disamping syarat-syarat formal dan pengalaman kerja, ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya yaitu kepribadian dan kecakapan yang di milikinya.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa “ seseorang kepala madrasah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat dan pengetahuan serta kecakapan seperti yang di uraikan di atas, sukarlah baginya untuk menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolah”.⁴⁴

Pendapat di atas disimpulkan bahwa syarat sebagai kepala madrasah bukan hanya memiliki syarat formal (ijazah) atau pengalaman kerja, namun perlu di dukung

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Muara Sumber Media, 1991), h.79

dengan kepribadian yang baik dan memiliki kecakapan yang mumpuni sebagai kepala madrasah, Daryanto juga beberapa syarat untuk menjadi kepala madrasah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan pemerintah
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan
- d. Mempunyai keahlian dan kemampuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan di sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan insentif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas, jelas untuk menjadi kepala madrasah harus memiliki ijazah, mempunyai pengalaman kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan kemampuan yang luas dan didukung dengan kepribadian yang baik. Sebagai pimpinan, kepala madrasah harus kreatif dan inisiatif mencetuskan ide-ide cermelang untuk mengembangkan dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasanya. Sehingga dengan berbagai bekal yang dimilikinya kepala madrasah menjadi keribadian yang utuh dan tangguh dalam memimpin, dan mengelola madrasah serta dapat membawa perubahan yang lebih progresif.

⁴⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 95

Dengan demikian, untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dan profesional seseorang pemimpin harus mempunyai syarat-syarat yang mutlak dimiliki oleh pemimpin. Yaitu salah satunya adalah memiliki kecerdasan intelektual dan mempunyai sikap yang baik dalam memimpin.

B. Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai-Nilai Karakter

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,....”. Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.⁴⁶

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Griek mengemukakan karakter dapat didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.⁴⁷ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari

⁴⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 76.

⁴⁷ Zubaedi, *Op. Cit*, h. 8.

keputusan yang ia buat. Karakter lebih bersifat subjektif, sebab berkaitan dengan antropologis manusia dan tindakannya dalam memaknai kebebasannya, sehingga ia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain.⁴⁸

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dan karakter juga dapat dipahami sebagai tabiat atau watak.

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan yakni sekolah dasar hingga perguruan tinggi secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini, apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Pijakan utama yang harus dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter ialah nilai

⁴⁸ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 3.

⁴⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3.

moral universal yang dapat digali dari agama. Meskipun demikian, ada beberapa nilai karakter dasar yang disepakati oleh para pakar untuk diajarkan kepada peserta didik, yakni rasa cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ciptannya, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, mampu bekerja sama, percaya diri, kreatif, Mau bekerja keras, pantang menyerah, adil, serta memiliki sifat kepemimpinan, baik rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan.⁵⁰

Dengan demikian memang benar bahwa hal yang paling penting dalam pembentukan nilai-nilai karakter adalah perilaku dari anak didik yang mencerminkan dari kepribadian yang mempunyai nilai-nilai yang utama.

2. Ciri-Ciri Pendidikan Karakter

Menurut Foerster, pencetus pendidikan karakter dan pedagog Jerman, ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter. *Pertama*, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normative setiap tindakan. *Kedua*, koherensi yang member keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tindakan adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang. *Ketiga*, otonomi. Disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain. *Keempat*, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa

⁵⁰ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 22.

yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.⁵¹

Diantara karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian seorang pendidik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tidak mudah putus asa, dapat berfikir rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, serta menghargai waktu dan bersikap adil.⁵²

3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, dari sekian banyak faktor para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan ekstern.

a. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini diantaranya adalah:

- 1) Insting atau Naluri
- 2) Adat atau Kebiasaan
- 3) Kehendak/kemauan
- 4) Suara Batin atau Suara Hati
- 5) Keturunan

⁵¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 127.

⁵² Damiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, Muhsinatun Siasah Masruri, *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 32.

b. Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan
- 2) Lingkungan⁵³

Dalam sebuah buku yang disusun oleh Joseph Zins menegaskan bahwa kecerdasan emosional, yang didalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh sangat kuat dengan keberhasilan belajar, disamping bahwa ada sederet faktor penyebab jkegagalan anak disekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan intelektual, melainkan pada karakter sebagai berikut:

- a. Rasa percaya diri
- b. Kemampuan bekerja sama
- c. Kemampuan bergaul
- d. Kemampuan berempati
- e. Kemampuan berkomunikasi

4. Usaha-Usaha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter

Sebagai usaha untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan, *grand disgn* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan dan penilaian

⁵³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabet, 2012), h. 19.

pada setiap jalur dan jenjang pendidikan, konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosila-kultural tersebut dikelompokkan dalam olah hati (*spiritual And Emotional Develovment*), oleh pikir (*Intelektual Develovment*), dan olah raga dan kinestetik (*Physical and Kinestetik*). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut.

- a. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.
- b. Dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.
- c. Dengan cara mendidik anak sejak usia dini apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi bahkan oleh peserta didik itu sendiri.

Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya.

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah upaya yang harus dirancang dan dilakukan secara

sistematis dalam rangka member bantuan kepada peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan Negara, pemahaman anak didik terhadap nilai-nilai tersebut hendaknya tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, etika, tata kram, budaya, maupun adat istiadat yang dianut.

Dapat disimpulkan bahwa, dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik, keluarga dan pihak sekolah sangatlah dibutuhkan peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

C. Pengertian Guru

Guru adalah seorang tanaga pendidikan profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih memberikan penilain, srta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Karena pada dasarnya belajar mengacu pada kegiatan siswa sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagi pengajar dan murid sebagai pelajar.⁵⁴

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa, karena guru adalah orang yang kerjanya mengajar dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah.⁵⁵ Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik dan pengajar hendaknya benar-benar professional dalam melakukan

⁵⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Aktif Dan Proses Belajar Mengajar*, Cv sinar Baru, Bandung, 1989, hlm, 23

⁵⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm 66

tugasnya.

1. Kreteria Kulaitas Kinerja Guru

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademika dan Kompetensi Guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kemampuan pokok yang harus dimiliki adalah:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi profesional⁵⁶

2. Fungsi Dan Peran Guru

Adapun fungsi dan peran guru sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar
- b. Guru sebagai anggota masyarakat
- c. Guru sebagai pelaksana administrasi ringan
- d. Guru sebagai pimpinan.⁵⁷

Dari pendapat diatas penulis memfokuskan pada poin “ A “ dimana fungsi dan peran guru yaitu sebagai pendidik dan pengajar peran ini akan dapat dilaksanakan apabila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik. Bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan terutama terhadap pendidikan.

⁵⁶ Rusman, *model-model pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm 53

⁵⁷ Oemar Hamlik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm, 42-44

Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, serta ilmu, ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran/ bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan sebagainya.

Pelaksanaan peran ini menuntut keterampilan tertentu yaitu,

- a. Trampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
- b. Trampil menyusun satuan pelajaran
- c. Trampil menyampaikan ilmu kepada murid
- d. Trampil memilih dan menggunakan alat praga pendidikan
- e. Trampil melakukan penilaian hasil belajar murid
- f. Trampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
- g. Trampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai ketrampilan lainnya.⁵⁸

3. Tugas Guru dalam Mengajar

Indikator pembelajaran efektif perlu di dukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/konduktiv. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran dan mengelola sumber-sumber belajar. Menciptakan kelas yang efektif dengan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran tidak bias dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Kenneth D.

⁵⁸ *Ibid*, hlm 43

More, ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Perumusan tujuan/kompetensi
- c. Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa
- d. Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi)
- e. Evaluasi
- f. Penutup proses pembelajaran dan
- g. Follow up/tindak lanjut⁵⁹

Adapun proses pelaksanaannya pembelajaran efektif dilakukan meliputi prosedur sebagai berikut:

- a. Melakukan appresepsi
- b. Melakukan eksplorasi yaitu memperkenalkan materi pokok dan kopetensi dasar yang akan dicapai, serta menggunakan variasi metode.
- c. Melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mrengatifkan sisiwa dalam membentuk kopetensi dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa
- d. Melakukan penilaian, yaitu mengumpulkan fakta-fakta dan data atau dokumen belajar siswa yang valid untuk melakukan perbaikan program pembelajaran.⁶⁰

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Pengelolaan tempat belajar
- b. Pengelolaan siswa
- c. Pengelolaan kegiatan pembelajaran

⁵⁹ Rusman, *model-model pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm 326

⁶⁰ *Ibid*, hlm, 326

- d. Pengelolaan konten atau mencari pelajaran dan
- e. Pengelolaan media dan sumber belajar.⁶¹

Demikian pembelajaran-pembelajaran yang efektif menurut para ahli sebagaimana yang telah diuraikan diatas, adapun penulis jadikan sebagai pedoman.



⁶¹ *Ibid*, hlm, 362

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman An Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers, 1996.
- Andri Bob Sunardi. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung : Darma Utama, 2016.
- Anggran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Hasil MUNASLUB Gerakan Pramuka Pada tahun 2012, Pasal 13 ayat (5)
- Anggran Dasar Gerakan Pramuka Hasil MUNASLUB Gerakan Pramuka Pada tahun 2012, Pasal 3.
- Bambang Q-Anees dan Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekata Media, 2011.
- Deden Makbuloh. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri untuk Madrasah*. Jakarta: Departmen Agama RI, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta, 1971.
- Indra Djati Sidi. *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paradigma, 2000.
- Lala Menggala, *Pendidikan Pramuka Penggalang*. Jawa Barat : CV. Tiga Putra, 2014.
- Marghono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda, 2010.

Rosihon Anwar. *Aqidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Said Agil Husin Al Munawar. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: ALFABETA, 2009.

Suharsini Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Terang.

Sutarjo Adi Susilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:2007

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011